

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan hal yang begitu penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya bisnis manusia tidak bisa melakukan kegiatan jual-beli benda. Dalam pertumbuhan teknologi saat ini, jarak bukanlah menjadi suatu halangan dalam berbisnis karena dengan pertumbuhan teknologi informasi yang ada manusia telah menciptakan suatu alat komunikasi dan sekaligus media berbisnis yang canggih yaitu internet. Internet merupakan perantara komunikasi yang sangat memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktifitas bisnis menjual atau memasang iklan produk kita keseluruh kalangan dengan cepat dan praktis [1]. Menurut Walmsley (2007), dengan meningkatnya volume aktivitas di internet dan kemampuannya untuk mentransformasi media komunikasi menjadi media yang interaktif, tidak hanya pemasar dengan konsumen, tetapi juga antar konsumen [2]. CV. Qlau Maju Berkah adalah merupakan salah satu industri pangan (bakery) yang berada di Jl.Bawang Kp.Cibitung No.46 Rt.001 Rw.006 Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Jawa Barat. Cv. Qlau Maju Berkah memproduksi berbagai olahan tepung yaitu roti manis, roti kupas, kue kering, kue asin dan manis, dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Tutut Setyawatie selaku Penanggung Jawab dan Direktur di Cv.Qlau Maju Berkah Bekasi, saat ini pendistribusian yang ada pada perusahaan yaitu distribusi langsung ke beberapa perusahaan-perusahaan besar disekitar jabodetabek dan distribusi melalui para sales. Perusahaan ini memiliki sales yang terdiri 10 orang. Sales melakukan pekerjaannya diawali dengan melakukan pemesanan kepada bagian gudang secara langsung ke perusahaan dari rentang waktu 15.00 – 17.30, namun dapat dilanjutkan melalui kontak whatsapp bagian gudang hingga jam 03.00 pagi, karena produksi akan dimulai dari 05.30 – 15.00 dan setiap sales pun harus ada target penjualan dalam setiap periode. Saat ini permasalahan yang sedang dihadapi yaitu kurangnya perencanaan dalam produksi roti untuk pemesanan sales, sehingga distribusi barang yang dipesan para sales

untuk para konsumen akhirnya terhambat dan membuat kepala gudang kesulitan dalam menjaga ketersediaan roti untuk yang dipesan sales ketika melakukan pemesanan roti misalnya pada tahun 2019 bulan november hingga desember ada sekitar 19 sales melakukan pemesanan roti, ada 9 sales memesan kasir sebanyak 59 buah dan bagian gudang tidak dapat memenuhi jumlah yang diinginkan hanya ada 57 buah, dan juga contoh lainnya sales memesan 11 tetapi dia melakukan penambahan sekitar 9 roti jenis lain lagi dalam rentang waktu yang tidak sesuai batas waktu untuk pemesanan sales. Bagian gudang bertugas menjaga ketersediaannya saat sales akan mengambilnya, dari permasalahan diatas menimbulkan permasalahan selanjutnya yaitu beberapa sales yang tidak memenuhi target sesuai perencanaan diawal untuk memenuhi pelanggan, sehingga saat penyeteroran hasil penjualan ada beberapa juga sales tidak melakukan evaluasi penjualan secara berkala yang akhirnya evaluasi penjualan yang tidak sesuai, maka penghitungan jual laba ruginya menjadi terhambat. Sehingga pimpinan juga kesulitan memperoleh informasi dari penjualan sales dan pimpinan kesulitan dalam melihat sales yang telah mencapai target penjualan dan membantu perusahaan menghitung insentif yang akan diperoleh dari penjualan sales tersebut [3].

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini pada perusahaan Cv Qlau Maju Berkah, maka dibutuhkan suatu “Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Distribusi Sales Di Cv Qlau Maju Berkah” untuk menangani masalah agar tetap menjaga ketersediaan roti yang dipesan sales, dan memudahkan bagian pendataan distribusi yang dapat memantau kegiatan distribusi oleh perusahaan, mulai dari informasi sales dan customer, laporan penjualan, evaluasi kinerja salesman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian diantaranya :

1. Proses evaluasi penjualan distribusi sales yang ada dalam perusahaan dilakukan dengan mencatat kedalam buku evaluasi penjualan sehingga menyebabkan tidak sinkronnya data antara data pembukuan dan data evaluasi penjualan yang tersedia.

2. Proses pengadaan produk dalam gudang kurangnya perencanaan dalam ketersediaan produk untuk pemesanan sales, sehingga membuat kepala gudang kesulitan dalam menjaga ketersediaan roti untuk yang dipesan sales ketika melakukan pemesanan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah maksud dan tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membantu Bagian Kepala Gudang dalam analisis serta perencanaan dalam menjaga ketersediaan produk di CV Qlau Maju Berkah.
2. Membantu Bagian Kepala Gudang dalam menentukan jumlah distribusi barang ke sales dan pelanggan agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan produk.
3. Membantu bagian kepala gudang dalam analisis dan pengelolaan penyetoran sales yang secara berkala.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembangunan Sistem Informasi Distribusi adalah sebagai berikut :

1. Data yang akan diinput oleh sistem nantinya berupa data pegawai, data kendaraan, data pelanggan, data sales, data pemesanan, data penjualan sales.
2. Sistem yang dibangun berbasis website dengan pendekatan yang terstruktur
3. Sistem ini menggunakan *datasheet* dari CV Qlau Maju Berkah
4. Sistem ini memiliki fungsional utama yaitu mengelola *data* distribusi
5. Metode yang digunakan dalam sistem informasi manajemen yang akan dibangun menggunakan metode PDCA (Plan Do Check Act)
6. Metode yang digunakan dalam pendistribusian produk dan prosedur pengadaan produk menggunakan metode Distribution Requirement Planning (DRP)
7. DBMS (Database Management System) yang digunakan dalam sistem informasi ini adalah database MySQL.
8. Model analisis perangkat lunak yang digunakan adalah pemodelan terstruktur. Alat yang digunakan adalah flowmap untuk menggambarkan proses dalam

prosedur yang terlibat, *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk menggambarkan struktur objek data dan *Data Flow Diagram* (DFD) untuk menggambarkan proses yang digunakan.

9. Sistem ini bisa menghasilkan beberapa informasi, diantaranya :
 - a. Informasi jumlah distribusi
 - b. Informasi pencatatan kegiatan distribusi
 - c. Informasi jumlah produksi dan pemesanan dari sales.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala manajer proyek CV. Qlau Maju Berkah.

2. Observasi lapangan

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil. Dalam hal ini observasi dilakukan di CV. Qlau Maju Berkah.

3. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur berupa jurnal, *paper*, *e-book*, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai sitem informai manajemen.

Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan model *waterfall* seperti pada Gambar 1 Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan terurut, dimana tahap demi tahap yang akan dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan. Tahap dari model ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Proses mengumpulkan informasi tentang kebutuhan perusahaan mengenai sistem informasi dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pengguna sistem yang sedang digunakan perusahaan . Pada tahap ini maka akan diketahui hal apa saja yang kurang dari sistem yang sedang digunakan dan hal apa yang harus dikembangkan, hingga pada akhir tahap ini akan menghasilkan dokumen yang berisi tentang kebutuhan dan keinginan pengguna sistem untuk mengembangkan sistem informasi yang ia gunakan agar dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaannya.

2. Tahap Perancangan

Tahap Perancangan meliputi perancangan *Database*, *User Interface*, dan Fitur yang dibutuhkan dari analisa kebutuhan perusahaan ke sebuah perancangan sistem informasi yang dapat diperkirakan sebelum dibuat *coding*.

3. Tahap Implementasi

Tahap Implementasi atau Proses penulisan kode akan dilakukan apabila proses perancangan sudah selesai, pengkodean merupakan proses menterjemahkan perancangan desain ke bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin yaitu ke dalam bahasa pemrograman. Hal tersebut dilakukan oleh *Programmer* yang akan membuat sebuah sistem informasi berjalan dan menjadi sebuah produk sistem informasi yang memang dibutuhkan oleh pengguna. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan pengujian. Tujuan pengujian sistem adalah menemukan apabila terdapat kesalahan-kesalahan terhadap sistem informasi yang telah dikembangkan dan kemudian bisa diperbaiki sesuai kebutuhan.

4. Tahap Penerapan

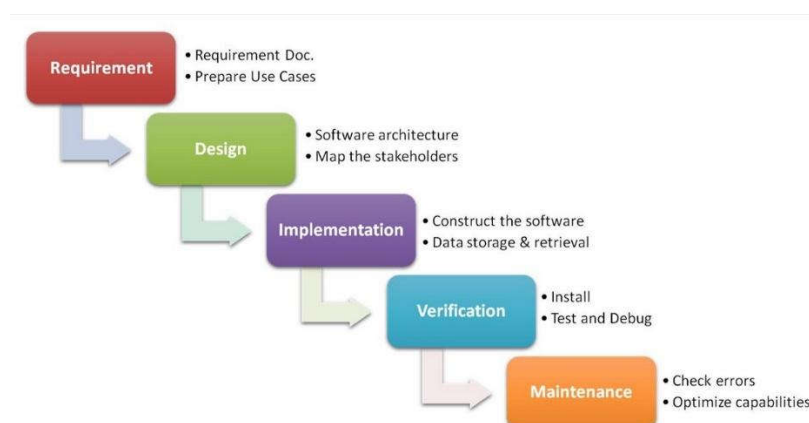
Proses penerapan dilakukan setelah sistem informasi sudah selesai, sistem informasi yang sudah jadi ini akan dipakai oleh pengguna di CV. Qlau Maju Berkah. Pada tahap penerapan ini apabila pengguna ingin menambahkan fitur baru, maka kita tidak bisa melakukannya karena kita hanya mengerjakan kebutuhan yang disetujui sebelumnya.

5. Tahap Testing

Setelah penerapan, maka dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki. Pengujian ini disebut *User Acceptance Test* (UAT) atau Uji Penerimaan Pengguna adalah suatu proses pengujian oleh pengguna yang dimaksudkan untuk menghasilkan dokumen yang dijadikan bukti bahwa software yang telah dikembangkan telah dapat diterima oleh pengguna, apabila hasil pengujian (testing) sudah bisa dianggap memenuhi kebutuhan dari pengguna.

6. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan merupakan bagian paling akhir dari siklus pengembangan dan dilakukan setelah perangkat lunak digunakan. Pada tahap ini dilakukan koreksi apabila masih ada kesalahan yang terdeteksi setelah perangkat lunak digunakan dan tidak ditemukan sebelumnya. Pada proses pemeliharaan ini juga dilakukan untuk mengecek bagaimana proses pengelolaan data sesuai atau tidak dengan kebutuhan, keamanan, dan penyesuaian dengan lingkungan (perangkat atau versi desain baru), atau arena pengguna membutuhkan perkembangan fungsional.



Gambar 1-1 Waterfall Model

1.6 Deskripsi Umum Sistem

Sistem Informasi yang dibuat adalah berbasis website sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Sistem Informasi akan menampilkan informasi tentang pendataan distribusi setiap sales, data kinerja sales, laporan kinerja sales, laporan penjualan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sebagai acuan bagi penulis agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan tersusun sesuai dengan yang penulis harapkan, maka akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, tahap pengumpulan data, model pengembangan perangkat lunak dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas berbagai konsep konsep dasar dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan pembangunan sistem.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi sistem, analisis kebutuhan dalam pembangunan sistem serta perancangan sistem.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini berisi hasil implementasi analisi dari BAB 3 dan perancangan aplikasi yang dilakukan, serta hasil pengujian aplikasi untuk mengetahui apakah aplikasi yang dibangun sudah memenuhi kebutuhan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian sistem, serta saran untuk pengembangan aplikasi yang telah dirancang.

